

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tes dan wawancara, peneliti mengetahui hasil atau jawaban dari fokus penelitian yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya, yaitu tentang kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan *gender* kelas VII C MTs Darul Huda Wonodadi Blitar dalam menyelesaikan masalah *open ended* berkaitan dengan materi bangun datar segi empat. Diperoleh data sebagai berikut:

Siswa laki-laki dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 (sangat kreatif), dapat memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan, yaitu siswa dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban dan menyelesaikan maupun menjelaskan jawabannya dengan lancar, selain itu ketika diwawancarai peneliti dia juga mampu memberikan jawaban lain yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain. Siswa sangat kreatif ini sangat memperhatikan rumus dan konsep terdahulu yang ia anggap sangat mudah. Lalu ia juga mempertimbangkan sifat-sifat operasi dan penggunaan simbol. Serta sumber idenya berasal dari pengalaman belajar di kelas dan lingkungannya. Ia menganggap soal tipe *open ended* sangat menyenangkan karena ada kebebasan untuk menjawab soal dan membuat soal sendiri tanpa harus ada tuntutan sesuai prosedur. Kemudahan cara yang digunakan dalam menyelesaikan soal ini selain memanfaatkan pemikiran logis (logika). Siswa sangat kreatif ini mempertimbangkan cara yang mudah dan sederhana atau praktis. Meskipun kemungkinan sulit dipahami oleh siswa lain, tetapi tujuan utama untuk mencari solusi jawaban sudah tercapai. Siswa sangat kreatif lancar dan fasih dalam menghasilkan cara lain untuk menyelesaikan soal. Ia masih tidak mengalami kesulitan dalam mencari cara lain untuk menyelesaikan soal. Siswa sangat kreatif mengerjakan soal dengan cukup teliti.

Siswa laki-laki dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif), dapat memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas, yaitu siswa dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban dan menyelesaikan maupun menjelaskan jawabannya dengan lancar. Tapi belum mampu memenuhi indikator kebaruan dalam menjawab atau memecahkan soal. Siswa kreatif ini dapat menyelesaikan masalah dengan menggunakan rumus yang telah dia ketahui sebelumnya. Siswa kreatif menjawab soalnya dengan benar tapi tidak menunjukkan cara yang baru, meski begitu ia dapat menunjukkan cara yang lain untuk menyelesaikan masalah. Pada siswa tingkat ini dorongan dan keyakinan untuk menyelesaikan soal dengan cara lain cukup kuat.

Siswa laki-laki dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 2 dan 1 (cukup kreatif dan kurang kreatif), memiliki kesamaan dalam menyelesaikan masalahnya, dan dapat memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan, yaitu siswa dapat menyelesaikan maupun menjelaskan jawabannya dengan lancar. Dia menyelesaikan jawabannya dengan cara menggunakan rumus yang dianggap mudah dan diingat pada saat itu. Meski begitu, namun siswa yang cukup kreatif dapat menemukan cara baru walaupun sebelumnya terdapat kesalahan untuk memperbaiki jawabannya, dia Ia masih merasa kesulitan, tapi dapat diatasi walaupun dia sedikit mempertimbangkan pendapat teman untuk menentukan langkah penyelesaian. Siswa cukup kreatif dan kurang kreatif menyelesaikan soal dengan benar. Keduanya memiliki dorongan yang kurang kuat untuk mencari cara lain dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan jenis kelamin laki-laki mayoritas memenuhi indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Siswa dapat menemukan penyelesaian yang tepat dan menjelaskan dengan lancar, dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban, serta mampu menyelesaikan soal dengan metode baru yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh siswa lain.

Siswa perempuan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 4 (sangat kreatif), dapat memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan, yaitu siswa dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban dan menyelesaikan maupun menjelaskan jawabannya dengan lancar, selain itu ketika diwawancarai peneliti dia juga mampu memberikan jawaban lain yang tidak biasa dilakukan oleh siswa lain. Siswa sangat kreatif mengerjakan soal dengan teliti, sehingga tidak terdapat kesalahan dalam langkah-langkah menyelesaikan soal dan yakin dengan jawaban yang diberikan. Terdapat dorongan untuk menyelesaikan soal berupa keyakinan dan tantangan.

Siswa perempuan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 3 (kreatif), dapat memenuhi indikator berpikir kreatif kefasihan dan fleksibilitas, yaitu siswa dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban dan menyelesaikan maupun menjelaskan jawabannya dengan lancar. Tapi belum mampu memenuhi indikator kebaruan dalam menjawab atau memecahkan soal. Siswa kreatif menyelesaikan soal dengan berdasarkan informasi yang terdapat di dalam soal, dia menemukan rumus yang diketahui dari materi yang baru saja dipelajari dan sedikit memperhatikan konsep terdahulu. Siswa kreatif pertimbangannya bersifat intuitif (perasaan) karena ia tidak yakin apabila hanya menggunakan rumus yang praktis, ia juga mempertimbangkan bagaimana menuliskan prosedur penyelesaian yang juga dapat dipahami oleh orang lain, sehingga tidak sekedar menemukan solusi saja.

Siswa perempuan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 2 (cukup kreatif), memenuhi indikator fleksibilitas. Siswa dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban, meskipun tidak selalu menemukan cara baru untuk menyelesaikan soal. dia menggunakan rumus yang diingat dan dihafal tanpa memperhatikan konsep yang telah ada sebelumnya. Namun dia bisa menggunakan alternatif cara lain untuk menyelesaikan soal.

Siswa perempuan dengan tingkat kemampuan berpikir kreatif 1 (kurang kreatif), memenuhi indikator kefasihan. Siswa dapat menyelesaikan soal dengan benar, meskipun tidak selalu dapat menemukan alternatif jawaban lain. Siswa kurang kreatif hanya menggunakan rumus yang diingat. Selain itu pertimbangan pendapat teman untuk menentukan langkah penyelesaian karena ia masih bingung bagaimana untuk menentukan langkah awal untuk penyelesaian. Hal ini disebabkan karena ia sulit memahami soal tipe *open ended*. Ia hanya menggunakan cara pada umumnya yang dia anggap mudah. Siswa kurang kreatif menyelesaikan soal dengan benar, tetapi ada langkah yang terlewat, serta tidak cepat dalam memperbaiki jawaban yang salah. Siswa kurang kreatif ini, sering mengalami kesulitan dan kurang lancar untuk menyelesaikan soal. Hal ini juga dapat terlihat pada lembar jawaban ada jawaban yang belum terselesaikan. Juga dilihat dari waktu yang cukup lama dalam memunculkan alternatif jawabannya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa siswa dengan jenis kelamin perempuan mayoritas memenuhi indikator kefasihan dan fleksibilitas. Siswa dapat menemukan penyelesaian yang tepat dan menjelaskan dengan lancar, dapat memunculkan lebih dari satu alternatif jawaban. Tetapi tidak mampu menyelesaikan soal dengan metode baru yang sebelumnya belum pernah digunakan oleh siswa lain.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari temuan kemampuan berpikir kreatif, maka dapat disimpulkan, bahwa siswa laki-laki cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif kefasihan yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam jumlah yang banyak dan benar, fleksibilitas yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berbeda serta kebaruan yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dengan satu atau beberapa jawaban yang tidak biasa dilakukan

oleh individu pada tingkat kemampuannya¹, sedangkan untuk siswa perempuan cenderung memiliki kemampuan berpikir kreatif kefasihan yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam jumlah yang banyak dan benar dan fleksibilitas yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang berbeda.

Secara umum, karena siswa di kelas VII C MTs Darul Huda termasuk siswa dengan nilai rata – rata menengah ke atas, menurut penelitian Ratna Hidayah, pada siswa berkemampuan tinggi cenderung merencanakan penerapan ide dengan produktif dan lancar. Hal ini juga terlihat dalam penelitian ini pada subjek sangat kreatif ia dapat memberikan penyelesaian benar yang lebih dari satu cara penyelesaian. Sementara itu dalam penelitian Ratna, kecenderungan dalam menghasilkan ide, mereka lebih fasih dan fleksibel daripada siswa cukup kreatif dan kurang kreatif². Sementara dalam penelitian ini, pada siswa dengan tingkat kemampuan tinggi mampu menyelesaikan soal secara fasih dan fleksibel.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki lah yang lebih kreatif dibandingkan dengan siswa perempuan, karena dalam hal ini, siswa laki-laki mampu memenuhi ketiga indikator dari Siswono, yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Sedangkan siswa perempuan hanya memenuhi dua indikator saja, yaitu kefasihan dan fleksibilitas.

¹ Tatag Y. E. Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 23

² Ratna Hidayah, *Analisis Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Tipe Open Ended Materi Persamaan Kuadrat Pada Kelas X Unggulan IPA 1 MAN Tulungagung 1*, (IAIN: Skripsi tidak diterbitkan, 2016).